

**UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA DINI ELALUI
CERITA GAMBAR SERI DI TK AISYIYAH SUNUR
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**M A R N I
NIM: 2008/11460**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

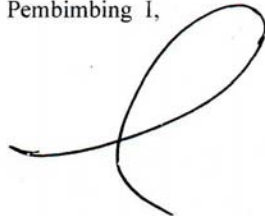
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui
Cerita Gambar Seri di TK Aisyiyah Sunur Kabupaten
Padang Pariaman
Nama : Marni
NIM : 2008/ 11460
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

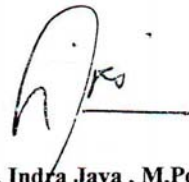
Disetujui oleh

Pembimbing I,



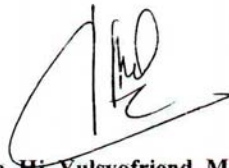
Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Pembimbing II,



Drs. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19580505 1982031 005

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Cerita Gambar Seri Di TK Aisyiyah Sunur Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Marni
BP/NIM : 2008/ 11460
Jurusan : Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Marni. 2011. Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Cerita Gambar Seri . Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di TK Aisyiyah Sunur, kelompok B tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Kenyataan yang peneliti lihat bahwa disiplin anak dalam belajar masih rendah, hal ini terlihat pada anak yang suka berkata kotor, sering mengganggu teman dalam belajar dan suka berkeliling di depan kelas. Ini disebabkan kurangnya disiplin anak di kelas dalam pembelajaran berlangsung. Penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, perencanaan atau refleksi untuk dapat memahami permasalahan di kelas yang ditemui sewaktu melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak usia dini dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan disiplin anak usia dini menggunakan media gambar seri dengan metode bercerita dapat melatih anak berbahasa sopan, meningkatkan peraturan-peraturan yang ada di kelas seperti antri menunggu giliran dan menunjukan perbuatan-perbuatan yang benar dalam suatu persoalan serta serta meningkatkan kehadiran anak kesekolah. Perumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan bercerita gambar seri dapat meningkatkan disiplin anak usia dini di kelompok B?. Data tentang disiplin anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan teknik persentase. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase disiplin anak kategori sangat tinggi sebelum tindakan adalah 20 %, pada siklus I rata-ratanya 52 % sedangkan pada siklus II 85,6 %. Hal ini menunjukan bahwa disiplin anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita gambar seri dalam pembelajaran dapat meningkatkan disiplin anak. Peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan fungsi dari media, yang mana merupakan karya inovasi yang dapat meningkatkan lebih banyak aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Cerita Gambar Seri di TK Aisyiyah Sunur Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas ilmu pendidikan Universita Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti, baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, M.S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta kariawan dan kariawati Jurusan PG-PAUD FIP UNP
6. Ibu Rasyidah, M.Pd, selaku Kepala TK Aisyiyah Sunur yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik TK Aisyiyah Sunur yang telah bekerjasama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
8. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaan baik suka maupun duka selama menyusun skripsi.

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridoi oleh ALLAH SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna penulisannya, susunan, dan ketentuan-ketentuan dalam penulisan skripsi. Untuk itu peneliti menerima saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Wassalam dan terima kasih

Padang, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	10
2. Pengertian Disiplin.....	12
3. Bercerita	16
4. Media	25
5. Gambar Seri	27
6. Bidang Pengembangan dan Pembiasaan Perilaku.....	30

B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Objek Penelitian	36
E. Prosedur Penelitian	36
F. Sumber Data.....	39
G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
H. Analisis Data	40
I. Indikator Keberhasilan.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan.....	67
BAB V. PENUTUP.....	76
1. Kesimpulan	76
2. Implikasi.....	77
3. Saran.....	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri kondisi awal (sebelum tindakan).....	43
Tabel 2 Sikap anak dalam peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri kondisi awal (sebelum tindakan).....	45
Tabel 3 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus I pertemuan pertama.....	49
Tabel 4 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus I pertemuan kedua.....	51
Tabel 5 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus I pertemuan ketiga	52
Tabel 6 Sikap anak dalam peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri siklus I (setelah tindakan).....	54
Tabel 7 Hasil wawancara pada siklus I setelah tindakan.....	57
Tabel 8 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus II pertemuan pertama.....	60
Tabel 9 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus II pertemuan kedua	61
Tabel 10 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus II pertemuan ketiga	63
Tabel 11 Sikap anak dalam peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri siklus II (setelah tindakan).....	64
Tabel 12 Hasil wawancara siklus II setelah tindakan.....	66
Tabel 13 Peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri (anak kategori sangat tinggi).....	68
Tabel 14 Peningkatkan disiplin anak usia dini melalu cerita gambar seri (anak kategori tinggi).....	70
Tabel 15 Peningkatkan disiplin anak usia dini melalu cerita gambar seri (anak kategori rendah).....	71
Tabel 16 Persentase disiplin anak pada kondisi awal.....	73
Tabel 17 Persentase disiplin anak pada siklus I.....	73
Tabel 18 Persentase disiplin anak pada siklus II	74

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Sikap anak dalam peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri kondisi awal (sebelum tindakan).....	46
Grafik 2 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus I pertemuan pertama.....	50
Grafik 3 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus I pertemuan kedua.....	51
Grafik 4 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus I pertemuan ketiga.....	53
Grafik 5 Sikap anak dalam peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri siklus 1 (setelah tindakan)	54
Grafik 6 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus II pertemuan pertama	60
Grafik 7 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus II pertemuan kedua.....	62
Grafik 8 Hasil observasi peningkatan disiplin anak usia dini melalui gambar seri siklus II pertemuan ketiga.....	63
Grafik 9 Sikap anak dalam peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri siklus II (setelah tindakan).....	65
Grafik 10 Peningkatan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri (anak kategori sangat tinggi)	69
Grafik 11 Peningkatkan disiplin anak usia dini melalu cerita gambar seri (anak kategori tinggi)	70
Grafik 12 Peningkatkan disiplin anak usia dini melalu cerita gambar seri (anak kategori rendah).....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bidang pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu perhatian yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan. Yang perlu diperhatikan adalah tercermin dalam Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 1 butir 4 menyatakan bahwa;

” Pendidikan Anak Usia Dini [PAUD] adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembiasaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui permainan, rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Mentessori dalam Sudono (1995:2) seorang tokoh pendidikan anak usia dini menekankan bahwa anak belajar dan menyerap apa saja yang ditentukan di lingkungan. Anak usia dini memiliki berbagai potensi yang siap untuk

dikembangkan, salah satunya adalah potensi kecerdasan yang siap untuk mendapatkan stimulus terlihat perlu diberikan terutama dalam pembelajaran di TK.

Prinsip pembelajaran di TK adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai potensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih melalui keterampilan yang ada.

Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan bermain. Yang dilakukan adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan dengan memperhatikan perkembangan anak.

Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bidang kemampuan dasar yang merupakan kegiatan dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Belajar anak di TK juga melalui dua tahap yaitu tahap kognitif dan tahap pengalaman. Tahap kognitif kurang bermakna, sedangkan tahap pengalaman sangat bermakna namun usaha pembinaan harus berlandaskan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui suatu bentuk bercerita dan mempersiapkan gambar-gambar untuk menyampaikan pesan yang mengutamakan disiplin belajar di kelas, salah satu unsur manajemen di TK.

Disiplin siswa mencerminkan dari perilaku-perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dan ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan. Disamping itu dengan disiplin kesadaran dan tanggung jawab siswa akan lebih tinggi dan semuanya itu akan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran yang diterima di sekolah. Hal ini merupakan tuntutan terhadap guru dalam melakukan pembinaan dan bimbingan yang sungguh-sungguh.

Dengan kata lain disiplin berfungsi sebagai motifasi yaitu mendorong mengikuti dengan layak tata perilaku yang ditetapkan oleh kepemimpinan organisasi sehingga tujuan-tujuan yang disepakati itu bisa dicapai. Maka disiplin memegang peranan penting dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan terhadap semua unsur, dalam arti kata dilaksanakan berkelanjutan sampai sekolah yang lebih tinggi. Guru sebagai unsur pendidikan yang selalu berhadapan langsung dengan siswa dalam setiap terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas, mempunyai tugas dan kewajiban untuk membina siswa agar meningkatkan disiplin dalam belajar.

Disiplin merupakan suatu kondisi tertib yang dinamis, dimana siswa yang tergabung dalam satu kelompok bermain, tunduk peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran tanpa dipaksakan, sehingga akan terwujudnya pemeliharaan kondisi yang dapat membantu tercapainya penyelenggaraan proses pembelajaran di TK.

Untuk meningkatkan disiplin pembelajaran di kelas adalah kesiapan seorang guru sebelum berhadapan dengan peserta didik. Diantaranya kesiapan tersebut adalah menguasai materi, pemakaian metode dan tujuan yang kita harapkan harus jelas. Dengan perencanaan yang matang oleh seorang guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan produktif dalam merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan dan menciptakan media pembelajaran yang mampu membuat anak lebih termotivasi untuk belajar.

Belajar anak kecil berarti menerapkan pengetahuan yang dibutuhkan otak anak selama tahun-tahun awal perkembangan mereka, sehingga ada kesesuaian antara perkembangan mental dengan kemampuan kognitif, orang tua sangat berperan penting untuk memperoleh rangsangan dan kegiatan motorik yang sama pentingnya dengan kebutuhan anak terhadap makanan. Untuk memperoleh kecakapan rangsangan dan kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan, anak sering diikuti sertakan dalam proses-proses belajar di rumah tangga sejak usia dini sehingga anak menjadi gembira dan bergairah. Bila anak

mengucapkan kata yang baik dan perbuatan yang benar berilah pujian. Biarkan anak banyak kesempatan untuk menyelidiki, meraba, memegang. Jika si anak dilatih dan didorong menggunakan bahasa dan pikiran dalam menghadapi sesuatu kejadian disekitarnya serta diberikan penghargaan atas sikap-sikap mereka yang sesuai dengan tata tertib dan perilaku yang dihadapainya, maka anak mampu memberikan perhatian, penghargaan dan pengakuan pada orang lain. Hal ini mengakibatkan anak tidak merasa tertekan dan dipaksa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Sunur pada bulan Oktober tahun 2010 terlihat bahwa disiplin belajar siswa masih rendah, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru belum memanfaatkan alat peraga lain untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, jadi disiplin siswa sangat kurang untuk meningkatkan minat belajar. Hal ini terbukti dalam belajar kurang aktif, sering menantang, suka berkata kotor, mengganggu dan berkelahi dengan teman-temannya. Guru kurang melaksanakan disiplin di kelas. Ada satu orang anak berlari berkeliling kelas, mengganggu teman lain. Jangka waktu 2 menit mengikuti anak yang lainnya sebanyak enam atau delapan orang, anak tadi berteriak-teriak di depan kelas. Apabila hal ini tidak ditanggulangi, dikhawatirkan akan berdampak serius terhadap perilaku siswa dalam belajar. Guru hanya meningkatkan perilaku anak dengan cara bercerita, tanya jawab maka anak tersebut tidak tergugah dengan perkataan atau pembicaraan gurunya.

Oleh karena itu guru sangat berperan dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat menarik minat anak dalam belajar di kelas sehingga anak betah dan senang melakukan kegiatan yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Cerita Gambar Seri Di Tk Aisyiyah Sunur. Dengan demikian melalui cerita gambar seri ini anak dapat meningkatkan disiplin belajar di kelas, meningkatkan perilaku yang baik untuk mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi guru terhadap disiplin anak.
2. Proses pembelajaran tidak menarik.
3. Kurangnya disiplin anak usia dini dalam pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah tentang kurangnya disiplin anak usia dini dalam pembelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah .

Berdasarkan pembatasan masalah yang di kemukakan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan bercerita gambar seri ini dapat meningkatkan disiplin anak usia dini kelompok B1 di TK Aisyiyah Sunur.”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini terlihat kurangnya disiplin anak dalam pembelajaran di kelas, terbukti anak kurang aktif dalam pembelajaran, sering menantang, mengganggu teman dalam belajar. Untuk pemecahan masalah tersebut maka disiplin anak dapat ditingkatkan melalui bercerita gambar sari di TK Aisyiyah Sunur Kabupaten Padang Pariaman.

F. Tujuan Peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan disiplin anak usia dini.
2. Supaya guru bisa menggunakan media yang menarik minat anak dalam menanamkan disiplin belajar di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran di TK Aisyiyah lokal B1

G. Manfaat Peneliti.

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait seperti:

1. Bagi peneliti

Sumbangan pemikiran sebagai bentuk tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya untuk perkembangan perilaku anak.

2. Bagi anak didik

Siswa yang terlibat sebagai subjek peneliti mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi guru TK Aisyiyah Sunur.

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan serta keterampilan dalam mengajar.

4. Bagi peneliti.

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar.

5. Bagi peneliti lanjutan.

Memberikan masukan kepada peneliti sehingga diharapkan ada peneliti lanjutan tentang penggunaan gambar seri pada bidang sama atau pada bidang lainnya.

H. Definisi Operasional

1. Disiplin anak usia dini

Menurut Soegeng yang dikutip Soecipto (2004:4) disiplin itu didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses

dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, atau ketertiban yang efisien. Jenis disiplin positif atau konstruktif dan penggunaan hukuman untuk membuat orang mematuhi perintah atau mengikuti peraturan. Disiplin adalah tindakan yang dilakukan guru dalam menggunakan norma sekolah melalui tindakan yang tegas dan konsekwen, serta berorientasi pada upaya membantu peserta didik memahami diri dan lingkungan, salah satunya untuk membantu anak dalam sikap perilaku kearah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan.

2. Metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri

Dengan bercerita dapat menuturkan dan menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik, dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dari cerita yang disampaikan juga dapat diambil suatu pelajaran.

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan, kenikmatan tersendiri . Bercerita menjadi suatu yang penting bagi anak karena bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang penting mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari, bercerita membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita yang disajikan, dengan bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak.

Media gambar seri adalah suatu alat yang digunakan sebagai saluran penyampaian informasi berupa gambar-gambar bersusun berurutan yang merupakan suatu rangkaian cerita yang berurutan satu kejadian yang terdiri dari satu cerita empat atau lebih kartu gambar berseri dan berwarna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia Dini

Menurut Jhon Lack dalam Depdiknas (2004:32) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya Piaget dalam nugraha (2005:53) Mengemukakan bahwa anak usia dini adalah seorang pengstruktur yaitu seorang penjelajah aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan *interpretasi* (penafsiran) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan oleh lingkungan tersebut. Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang suka bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal dan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas perkembangan anak. Oleh sebab itu jangan sampai terabaikan. Masa usia dini harus didukung oleh lingkungan sekitar anak.

Dimana masa ini anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa ini juga masa yang tepat untuk melatakan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama kepada anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Kellog dalam Ayuningsih (2010:18) karakter anak usia dini adalah:

1) *Egosentris*

Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

2) Memiliki *Curriosity* yang tinggi

Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Bagi anak yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya.

3) Makhluk sosial

Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Karena sekolah adalah tempat terlama anak berada, disana ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.

4) *The Unique person*

Setiap anak berbeda, mereka memiliki bawaan, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya. Sehingga penanganan pada anak berbeda pula caranya.

5) Kaya dengan fantasi

Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka kaya akan fantasi.

6) Daya konsentrasi yang pendek

Daya perhatian yang Pendek membuat mereka sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dengan jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah cenderung dengan kemauan sendiri, daya hayal yang tinggi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, unik dan kaya dengan fantasi.

2. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata *disciple* artinya pengikat atau penganut. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari merupakan perlakuan seseorang menurut aturan yang berlaku. Disiplin menuntut kesanggupan batin seseorang untuk menaati aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar seseorang tersebut

mau melakukan dan mentaati adanya pengendalian diri tersebut pada diri seseorang. Maka tertanam pula sikap mental dan moral yang tinggi.

Menurut Soegeng yang dikutip Soecipto (2004:5) menyatakan:

Disiplin itu mempunyai tiga aspek yaitu 1) sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian otak; 2) pemahaman yang baik mengenai sistim aturan, perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses; 3) sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Disiplin merupakan wujud tingkah laku yang berkembang apabila dilatih dan dikembangkan oleh pendidik. Anak yang memiliki disiplin diri tentu akan menjadi anak yang berkualitas, memiliki kontrol diri yang baik dan berperilaku sesuai aturan dan norma-norma yang berlaku.

Pengaruh disiplin merupakan sumber motivasi yang diinginkan individu untuk melakukan apa yang diinginkan dengan kebebasan memiliki. Bila mereka melihat sesuatu yang mempunyai manfaat bagi dirinya, maka mereka akan tertarik dan menimbulkan kepuasan. Pada dasarnya disiplin menunjukkan adanya suatu hubungan antara dirinya yang dapat memberikan rangsangan kepada seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang berkaitan dengan sesuatu objek secara terus menerus dengan tepat waktu.

Disiplin dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa akan lebih menghargai waktu dari pada hal lainnya. Dapat pula di

manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki disiplin terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Disiplin merupakan salah satu konsep yang dapat diterapkan siswa melakukan suatu hal dengan tepat waktu. Upaya pembentukan sikap disiplin dan kemampuan yang berdaya guna yang dilandasi oleh sikap keberanian dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tepat waktu.

Menurut Maria J. Wantah (2005:139) menyatakan disiplin dapat diartikan sebagai penataan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin memberikan rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Dan dapat membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, dapat bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian sebagai tanda kasih sayang dan motivasi mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.

Sedangkan Tulus (2004:32) adalah :

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud, mencapai tindakan yang lebih lanjut;
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan oleh aktif diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi berbagai rintangan;
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah;
- 4) Pengembangan dorongan sering melalui cara-cara yang tidak enak dan tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Selanjutnya Ahmad Rohani (1997:118) juga memberikan sejumlah definisi kepada kata “ disiplin” ini diantaranya :

1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisien; 2) Hasil latihan serupa itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib; 3) Penerimaan atau ketundukan kepada kekuatan dan control; 4) Perlakuan yang menghukum atau memperbaiki suatu cabang ilmu pengetahuan.

Definisi di atas penulis menyimpulkan pengertian pokok disiplin.yaitu proses atau hasil pengembangan karakter pengendalian diri keadaan teratur dan efisien, ini adalah jenis disiplin positif atau disiplin konstruktif dan penggunaan hukuman atau ancaman untuk membuat orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukuman, disiplin ini diberi nama disiplin negatif atau otoriter. Disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.

Pendapat di atas terlihat bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah: pengendalian terhadap suatu perbuatan atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma atau kebiasaan yang tidak pada tempatnya.

Dalam usaha melaksanakan disiplin, perlu suatu kebebasan dimana disiplin yang dilakukan oleh seseorang tersebut berdasarkan rasio atau pemikiran yang baik untuk dapat mewujudkan tindakan disiplin yang dilakukannya. Terjadinya pelanggaran disiplin pada dasarnya merupakan suatu tindakan atau perbuatan dengan motif tertentu.

Menurut Sarbaini (2001: 27) Mengemukakan pembinaan disiplin adalah tindakan yang dilakukan guru dalam menggunakan norma sekolah melalui

tindakan yang tegas dan konsisten, serta berorientasi pada upaya membantu peserta didik memahami diri dan lingkungan, salah satunya untuk membantu anak dalam sikap perilaku kearah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan. Menurut Depdiknas (2001:13) pembinaan disiplin siswa dapat dilakukan. 1)Penyusunan dan sosialisasi tata tertib; 2) Pelaksanaan tata tertib; 3) Pemberian keteladanan bagi pelaksana disiplin

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar anak dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan pengajar kepada anak bagai mana berfikir secara teratur.

2. Bercerita.

a Pengertian bercerita

Bercerita menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005:23) menyatakan bahwa memberikan pelajaran dan nasehat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang cerdas. Mendidik dan menasehati anak melaui cerita memberi efek pemuasan terhadap kebutuhan imajinasi dan fantasi anak. Dengan bercerita dapat menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik yang dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dari cerita yang disampaikan juga dapat diambil suatu pelajaran. Cerita

merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan, kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik.

Ketika bercerita kita dapat menyampaikan atau menuturkan ide, gagasan dan ungkapan perasaan pada orang lain, baik dengan lisan maupun dengan tulisan, dimana isi cerita tersebut mengandung pesan-pesan yang baik sehingga dapat diambil hikmahnya. Kegiatan bercerita dapat memberikan sejumlah pengetahuan, sosial, nilai moral dan keagamaan. Bercerita juga dapat memberikan pengalaman belajar melalui pengalaman teknik-teknik bercerita yang memungkinkan anak bisa mengembangkan kemampuan kognitif, efektif maupun psikomotornya.

Menurut Tadkiroatu Musfiroh (2005:24-25) menyatakan bahwa bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain yaitu berbicara, membaca, menulis, menyimak.

- c. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
- d. Bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik.
- e. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, selalu bersikap jujur.
- f. Bercerita memberikan pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui peraturan atau perintah secara langsung.
- g. Bercerita memberi ruang gerak pada anak.
- h. Bercerita memberi efek psikologis yang positif bagi anak.
- i. Bercerita membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita yang disajikan.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak. Karena cerita menyenangkan bagi anak, hal ini membantu pembentukan serabut syaraf pada anak, cerita merangsang otak untuk menganyam jaringan intelektual bagi anak.
- k. Bercerita mendorong anak memberikan makna.

Pendapat para ahli di atas bahwa arti penting bagi pendidikan kemampuan guru dalam mentranmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita. Kemampuan gurulah sebenarnya yang menjadi tolak ukur kebermaknaan bercerita.

b Bentuk-bentuk carita

Agar gagasan, pendapat, ide dan isi hati seseorang dapat tersalur dengan baik ketika bercerita, maka ada beberapa bentuk bercerita menurut Aminah ([http / Aminahpai](http://Aminahpai) 2008:) sebagai berikut:

1) Bercerita Tanpa Alat Peraga

Bercerita tanpa menggunakan alat peraga yakni, bercerita memaparkan kejadian baik yang nyata maupun tidak nyata secara lisan dengan menggunakan informasi yang baik untuk isi cerita yang menarik. Cara pelafalan kata, kalimat, tempo serta warna suara yang menggambarkan suasana cerita.

2) Bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung

Bercerita menggunakan alat Bantu dalam bercerita sebagai media, apakah alat cerita tersebut berupa buku, gambar atau jenis-jenis media lain. Sehingga pencerita dapat membantu, memusatkan perhatian dan mudah menangkap pesan- pesan, ide, gagasan, pendapat serta isi hati yang di maksud oleh si pencerita.

3) Bercerita dengan gambar

Pencerita dapat menyampaikan cerita dengan menggunakan ilustrasi gambar sebagai media. Penggunaan gambar akan sangat menarik sehingga dapat membantu memusatkan perhatian dan lebih mudah menangkap pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita.

Ilustrasi gambar dapat berupa gambar seri maupun gambar lepas. Gambar seri merupakan sejumlah gambar yang memperlihatkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kontinuitas atau kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain. Sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi tertentu dan antara gambar yang satu dengan yang lain tidak berkesinambungan.

4) Bercerita dengan menggunakan papan flannel

Apabila dalam bercerita hendak menekankan pada urutan kejadian dan karakter tokoh sebagai yang dimodelkan tersebut dapat digambarkan, maka tokoh-tokoh yang dimodelkan tersebut dapat digambarkan dan ditempel di papan flannel.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005:145) menyatakan bercerita menggunakan media papan panel memiliki perhatian anak dan guru terfokus

pada gambar, anak-anak juga memiliki kesempatan untuk memperhatikan gerak tangan, mimic wajah, dan gerak mulut guru ketika bercerita.

Jadi bercerita dengan menggunakan media papan planel dapat membantu guru memperkenalkan kata baru pada anak, terutama kata benda yang menunjukan pada benda konkrit seperti nama hewan, tumbuhan serta kata kerja yang merujuk pada aktivitas seperti memanjat, menjerit. Gambar pada papan planel juga berfungsi mengurangi imajinasi anak.

Adapun bentuk cerita yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu cerita dengan menggunakan gambar seri. Karena dengan penggunaan gambar seri ini anak dapat meningkatkan perilaku yang baik dan meningkatkan minat belajar.

c Teknik-teknik Bercerita

Dalam menyampaikan suatu cerita seorang guru dapat menggunakan berbagai cara ataupun teknik. Teknik mana yang akan dipilih bisa disesuaikan dengan usia anak, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana yang disediakan serta kesiapan dari guru itu sendiri.

Menurut Moeslikhanoer .R ([http:// ellafari datizen com](http://ellafari.datizen.com) 2008:) ada beberapa teknik bercerita antara lain yaitu:

1. Bercerita dengan membaca buku cerita

Teknik ini dilakukan dengan cara guru menyampaikan cerita dengan membacakan buku cerita secara langsung. Aspek yang perlu diperhatikan seperti: intonasi suara, cara pelafalan kata atau kalimat, tempo, warna suara dan ekspresi yang menggambarkan suasana cerita.

2. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar

Penggunaan gambar dapat menarik perhatian anak sehingga dapat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap cerita yang sedang disampaikan. Disamping itu ilustrasi gambar juga dapat membantu anak lebih mudah dalam menangkap pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita.

3. Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Papan flanel merupakan media berupa papan seperti papan tulis yang dilapisi kain flanel yang dapat digunakan untuk menempel gambar-gambar. Bagian belakang dari kertas bergambar tersebut kemudian dilapisi dengan kertas gosok atau kain perekat sebagai media untuk merekatkan di papan flanel. Gambar yang disiapkan dapat ditempel atau diambil kembali sesuai dengan kebutuhan saat proses penyampaian cerita.

4. Bercerita dengan menggunakan media boneka

Tokoh yang dilihat dalam suatu cerita dapat ditampilkan melalui sosok boneka. Boneka tersebut digunakan untuk menunjukkan karakter atau watak dari pemegang peran cerita.

5. Bercerita dengan dramatisasi.

Ketika guru menyampaikan cerita, maka guru melakukannya sambil memainkan karakter dari tokoh yang sedang diceritakan.

6. Bercerita dengan memainkan jari tangan.

Jari-jari dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan bentuk-bentuk tertentu untuk mewakili tokoh dalam cerita, seperti bentuk burung terbang, bentuk kapal terbang, kepala kelinci ataupun untuk menggambarkan aktifitas tertentu. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005:165) menyatakan bahwa bentuk-bentuk untuk mewakili tokoh dalam cerita adalah dengan mengoptimalkan dialog tokoh-tokoh cerita, mengoptimalkan klimaks cerita, membangkitkan humor disela-sela bercerita, melibatkan anak dalam cerita melalui pertanyaan dan teguran, memanfaatkan alat bantu yang tersedia secara optimal, berolah suara, mimik dan pantomim sehingga mengakibatkan minat dan semangat anak untuk terus menyimak. Dapat disimpulkan bahwa takhnik tersebut sangat penting untuk diketahui dan diterapkan guru, kemampuan untuk memunculkan tehknik tersebut menentukan kemenarikan dan kebermanaan cerita.

Adapun teknik bercerita yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan ilustrasi gambar, khususnya gambar seri tentang penyampaian mengenai disiplin di kelas sekolah TK. Karena dengan

penggunaan gambar seri diharapkan anak tertarik dan terpusat perhatiannya terhadap tata tertib kelas, serta anak dapat melihat langsung mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk yang diungkapkan dalam pesan-pesan yang dilihatkan gambar seri, sehingga disiplin anak insyaallah bisa meningkat melalui cerita gambar seri.

d Langkah-langkah Bercerita

Agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa langkah menurut Finosidin dan Jurdi (1999-14-15) yang perlu di ketahui dalam bercerita yaitu sebagai berikut:

1) Memilih cerita

Cerita–cerita tradisional, contoh; cerita rakyat, dongeng, merupakan bentuk sastra yang dapat digunakan. Hal yang paling penting dalam memilih cerita adalah memilih cerita yang menarik.

Pertimbangan lainnya yaitu:

- a Cerita tersebut sederhana dengan alur cerita yang jelas.
- b Cerita tersebut menyampaikan awal, pertengahan dan akhir yang jelas.
- c Tema cerita harus jelas.
- d Jumlah pelaku cerita tidak banyak.
- e Cerita mengandung dialog.

f Cerita menggunakan gaya bahasa penilaian.

g Cerita menggunakan bahasa yang mengandung keindahan.

2) Menyiapkan diri untuk bercerita

Anak hendaknya membaca kembali dua atau tiga kali cerita yang akan diceritakan. Untuk memahami perwatakan pelaku-pelakunya dan dapat menceritakan secara urut kemudian anak memilih frase-frase atau kalimat yang akan diambil untuk membuat ceritanya nanti secara hidup. Sehingga lebih menarik perhatian pendengar termasuk penggunaan suara yang bervariasi.

3) Menambah barang-barang yang diperlukan

Anak dapat menggunakan beberapa barang untuk membuat ceritanya lebih hidup, contoh; barang yang dapat digunakan untuk membuat cerita lebih menarik ialah; gambar-gambar yang ditempatkan pada papan flanel, boneka dan benda-benda yang melambangkan pelaku atau barang-barang yang diceritakan masalalu; untuk cerita “cerita laras”, dapat digunakan patung ayam jantan dari tanah liat atau celengan yang berbentuk ayam jantan.

Kesimpulan dari langkah-langkah cerita di atas menurut Tadjikitoatun Musfiroh (2005:117) adalah cerita menyampaikan daya persona justru karena ia ditampilkan secara langsung dan alamiah dari ekspresi manusia. Cerita dapat dipergunakan sebagai materi pelajaran

menyimak dan berbicara, berbicara bermanfaat untuk mendorong anak-anak agar mau mendengar dan menunjukkan kemampuannya menggunakan bahasa lisan.

3. Media

a Pengertrian media

Kata media berasal dari bahasa latin yakni medium yang secara harfiah berarti “tengah, pengantara, pengantar”. Menurut Sudarwan Danim (1995:7) media adalah merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar. Salah satu adalah penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Media dapat meningkatkan mutu pendidikan, menyajikan informasi, aktivitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak.

Pengertian media dalam kajian tulisan ini berkaitan dengan proses belajar mengajar sebab dalam proses belajar tidak akan bisa menghapus penggunaan media. Sesuai dengan maksud tersebut di atas Azhar Arsyad (1996:4) mengemukakan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Menurut Ahmad Rivai (1991:6) Peranan media dalam proses pengajaran dapat ditempatkan sebagai:

1. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran.
2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajar.
3. Sumber belajar bagi siswa. Alat dan sarana untuk mencapai tujuan pengajaran

Menyalurkan atau menyampaikan sebuah pesan maka diperlukan media dan mediapun juga bisa digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar (PBM). Media juga sangat dikehendaki oleh guru dalam hal membantu mereka menyampaikan pesan-pesan kepada anak didik sewaktu pembelajaran. Jadi dapat diketahui bahwa media berperan penting dalam proses pembelajaran terhadap anak.

b Manfaat media

Penggunaan media memberikan manfaat terhadap kegiatan belajar mengajar sehingga mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan motifasi anak untuk menerima pelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (1996:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat:

1. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
2. Membangkit motivasi dan ransangan kegiatan belajar.
3. Memberi pengaruh psikologis terhadap siswa.

4. Membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran.

Menurut Ahmad Rivai (1991:2) “manfaat media pelajaran antara lain: Pengajaran lebih menarik, metode pengajaran akan lebih bervariasi, bahan pengajaran lebih jelas, tujuan pengajaran lebih baik”.

Pendapat para ahli di atas, dapat diketahui manfaat praktis dari media pengajaran didalam proses belajar mengajar adalah: 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langgeng antara siswa dan lingkungannya, kemudian untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruangan dan waktu. 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

4. Gambar Seri

a Pengertian gambar seri

Kalau kita sudah berbicara tentang media, kita tidak lepas dari alat yang digunakan oleh seseorang untuk menjaga terjadinya proses belajar mengajar yang kompleks guna menunjang pembelajaran itu sendiri serta untuk menarik perhatian dan motivasi anak didik. Menurut Imam Supardi (1989:27), media gambar adalah “suatu jenis media pembelajaran yang berupa reproduksi bentuk aksi dalam dua dimensi dan gambar tersebut berupa foto atau lukisan”.

Seiring dengan dikembalikannya pengertian media gambar maka dapat pula dipetik pengertian dari media gambar seri. Menurut Marhijantuo (1999:425) bahwa:

“kartu gambar berseri adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima yang mempunyai unsur urutan peristiwa dan disajikan secara berurut dengan warna yang menarik dan indah”.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gambar seri merupakan salah satu bentuk media gambar, dapat mengembangkan motifasi dan menarik perhatian anak, juga membantu keefektifan pembelajaran serta membantu anak dalam meningkatkan pemahaman karena dengan gambar anak lebih mudah memahami apa yang diceritakan guru.

b Kelebihan dan kelemahan media gambar seri

Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan media gambar seri, Menurut Subama (2001:324) bahwa melalui media gambar seri adalah “mudah dibuat, mudah disimpan, dapat dibawa kemana pergi, memberikan informasi langsung, mudah harganya dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain memiliki kelebihan, media gambar seri juga memiliki kekurangan, kekurangannya yaitu kadang-kadang ukuran terlalu kecil, tidak bisa menyampaikan wujud makna secara keseluruhan.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri mempunyai kelebihan yakni mudah diperoleh dimana saja serta dapat menterjemahkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk yang nyata, mudah cara pemakaiannya karena tidak menggunakan peralatan yang canggih serta harganya relatif murah dan dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu.

Disamping ada kelebihan, media gambar seri juga mempunyai kekurangan, kekurangannya yaitu karena berdimensi dua sukar memiliki bentuk sebenarnya, gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup, siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan gambar ini.

c Manfaat gambar seri

Melihat dari banyaknya isi kelebihan media gambar seri, maka dapat dirasakan manfaat penggunaan gambar seri. Menurut Subana (2001:322) bahwa manfaat media gambar seri antara lain sebagai berikut:

1. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
2. Mempermudah pengertian pada diri siswa.

Menurut Gane (1984:23) menyatakan bahwa manfaat gambar seri dapat merangsang minat dan perhatian anak untuk bercerita, membantu anak memahami dan mengingat informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. Dengan gambar-gambar tersebut anak menjadi termotivasi untuk bercerita sesuai dengan imajinasinya yang dilihat digambar.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media gambar seri adalah suatu alat yang digunakan sebagai saluran penyampai informasi berupa gambar-gambar bersusun berurut yang merupakan suatu rangkaian carita. Dalam penelitian ini media kartu gambar berseri yang digunakan mempunyai alur cerita yang berurutan satu kejadian dengan kejadian berikutnya dan satu cerita terdiri dari empat buah kartu gambar berseri dan diberi warna.

5. Bidang Pengembangan dan Pembiasaan Perilaku

Bidang pengembangan pembiasaan dapat kita lihat dalam kegiatan kegiatan anak sehari-hari meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional.

Pengembangan ini memiliki 34 indikator yaitu:

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan tertib.
- b. Menyanyi lagu-lagu keagamaan.
- c. Bersa'ir yang bernapaskan agama.
- d. Menyebutkan macam-macam agama yang dikenal.
- e. Terlibat dalam upacara keagamaan
- f. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan.
- g. Membedakan ciptaan-ciptaan tuhan.
- h. Berbuat baik terhadap semua makhluk.
- i. Mempunyai sahabat.

- j. Selalu memberi dan membalas salam.
- k. Berbicara dengan suara yang ramah.
- l. Selalu mengucapkan terima kasih.
- m. Menyebutkan mana yang salah dan yang benar pada suatu persoalan.
- n. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan yang salah.
- o. Kesekolah tepat waktu.
- p. Mentaati peraturan yang ada.
- q. Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
- r. Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara.
- s. Berbahasa sopan.
- t. Menyapa teman.
- u. Senang bermain dengan teman.
- v. Dapat melaksanakan tugas kelompok.
- w. Dapat memuji teman.
- x. Berani bertanya secara sederhana.
- y. Mau mengeluarkan pendapat.
- z. Mampu mengambil keputusan.
- aa. Senang menolong.

- bb. Mau memohon dan memberi maaf.
- cc. Mengajak teman untuk bermain atau belajar
- dd. Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan.
- ee. Memelihara milik sendiri.
- ff. Memelihara lingkungan.
- gg. Menghemat pemakaian air dan listrik.
- hh. Malaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai.
- ii. Membersihkan peralatan makan setelah digunakan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian lain dibidang disiplin pada anak yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fithri Azni (2005) dengan judul “Deskripsi Penanaman Disiplin Pada Anak oleh Orang Tua Di TK Aisyiyah 6 Ulak Karang Kecamatan Padang Utara Kota Padang”. Dari penelitian terlihat bahwa persentase penanaman disiplin pada anak oleh orang tua TK Aisyiyah Ulak Karang pada siklus II di peroleh persentase penanaman pada anak melalui contoh teladan terlihat sudah baik yaitu 79,68 %, melalui aspek pembiasaan terlihat baik sekali yaitu 83,43 % dan melalui aspek pengawasan juga terlihat sudah baik yaitu 67,70 % . Beda penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada disiplin anak melalui cerita gambar seri menggunakan alat peraga untuk meningkatkan disiplin anai yaitu alat peraga gambar seri.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Refni Yunita (2009) dengan judul “Upaya Penanaman Perilaku Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif di TK Negeri Pembina Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”, dimana hasil penelitian ini menyatakan anak disetiap aspek dan hasil belajar pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan sudah sesuai dengan kriteria yang diprogramkan. Pada siklus II diperoleh persentase pada indikator senang bermain dengan teman kriteria baik 14,8 %, indikator senang menolong kriteria cukup 80,9 %, dan pada indikator mengajak teman untuk bermain kriteria kurang 4,2 %.

C. Kerangka Konseptual

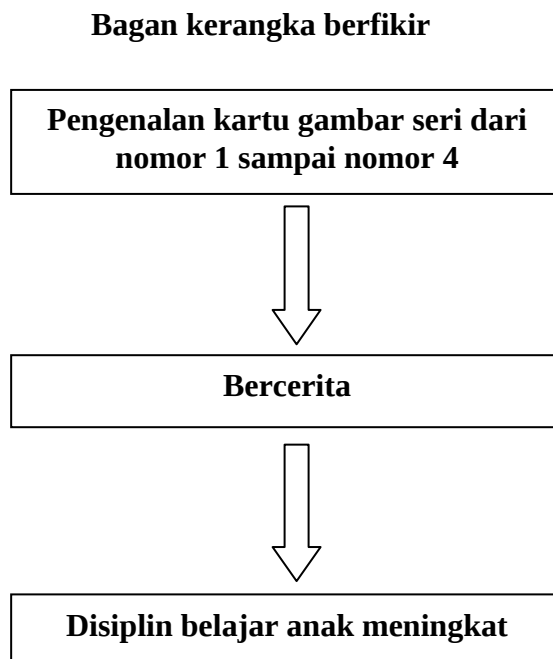
Saat dalam proses belajar mengajar terlihat bahwa anak kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, guru belum memanfaatkan alat peraga yang menarik perhatian siswa. Hal ini menyebabkan partisipasi anak dalam belajar sangat kurang, anak tidak bertanggung jawab atas kegiatan yang diberikan guru, suka berkelahi dalam kelas, apa yang diharapkan guru kurang tercapai.

Dengan demikian penulis menyadari bahwa anak TK perlu dikenalkan disiplin dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Maka pelaksanaan pembelajaran di TK dengan menggunakan alat peraga dapat memperoleh penyampaian materi kepada anak dengan media gambar seri.

Media gambar seri adalah suatu alat penyampaian informasi berupa gambar-gambar peristiwa yang disajikan secara berurutan yang merupakan rangkaian

cerita tentang pembiasaan perilaku anak sehari-hari. Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud. Media gambar seri menyampaikan pesan yang bermanfaat untuk menimbulkan daya tarik anak dalam belajar di kelas, sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami dan dapat meningkatkan pembiasaan perilaku anak dalam disiplin belajar di kelas pada TK Aisyiyah Sunur di lokal atau kelompok B1.

Bagan kerangka berfikir tentang meningkatkan disiplin anak usia dini melalui cerita gambar seri di TK Aisyiyah Sunur Kabupaten Padang Pariaman



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Cerita gambar seri dapat meningkatkan disiplin anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai dengan BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak merupakan langkah awal untuk mengenalkan pada anak tentang dunia sekolah, menyenangkan bukan menuntut mereka untuk menguasai tentang disiplin. Tapi memperkenalkan atau mencontohkan bagaimana perbuatan yang baik, berkata yang sopan untuk merubah secara pelan-pelan kearah yang lebih baik, dari kecilah guru bisa merubah anak ini.
2. Untuk meningkatkan disiplin anak dalam belajar secara optimal sebagai bekal kesuksesan hidup kelak sampai sekolah lanjutan.
3. Salah satu cara untuk meningkatkan disiplin dalam kelas adalah dengan cara menggunakan media gambar seri
4. Gambar seri merupakan penyampaian pesan dari guru keanak didik yang mempunyai urutan peristiwa dan disajikan secara berurutan.
5. Sikap positif anak-anak Tk Aisyiyah dapat ditingkatkan melalui cerita gambar seri yaitu tidak terdengar lagi anak yang berkata kotor, sudah bisa minta izin waktu keluar ruangan dan tidak ada lagi yang berkeliling kelas

dan kesekolah sudah datang sebelum jam pembelajaran dimulai atau berbaris.

6. Tujuan guru meningkatkan disiplin ini supaya apa yang diharapkan guru tercapai dalam pembelajaran berlangsung.
7. Dengan menggunakan media cerita gambar seri dapat meningkatkan disiplin anak dalam pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I mulai rata-rata yang dapat sangat tinggi persentasenya 52 % dan pada siklus II dengan persentase 85,6 %.
8. Untuk indikator kesekolah tepat waktu sebelum tindakan 16 % pada siklus I naik 64 % dan pada siklus II menjadi 92 %.
9. Untuk indikator mentaati peraturan yang ada sebelum tindakan 16 %, pada siklus I naik menjadi 52 % dan siklus II menjadi 88 %.
10. Untuk indikator dapat melaksanakan tugas dengan selesai sebelum tindakan 20 %, pada siklus I 44 % dan siklus II 76 %.
11. Untuk indikator menunjukan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah, sebelum tindakan 24 %, pada siklus I 48 %, pada siklus II 84 %.
12. Untuk indikator berbahasa sopan, sebelum tindakan 24 %, pada siklus I 52 %, pada siklus II 88 %.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Pendidikan Taman Kanak-kanak maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam

bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa melalui cerita gambar seri dapat meningkatkan disiplin anak juga dapat meningkatkan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melalui cerita gambar seri yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam pembelajaran dikelas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Agar guru lebih kreatif lagi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak dengan disajikan dapat meningkatkan disiplin anak usia dini.
2. Untuk merancang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan dan media yang dapat meningkatkan disiplin anak di kelas.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa bosan dan jenuh dapat menarik anak dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Rohani. 1997, *Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Aminah. 2008. *Bercerita*. <http://Aminah> Pai. Blogspot.com 2008
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Asyad. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pembina Perguruan Tinggi Agama Islam
- Depdiknas. 2001. *Management Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku I*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. UU RI NOMOR 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Finosidin dan Jurdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. IBDR: Loan 3496 Indonesia
- Hariyadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pertasi Pustaka Raya
- Imam, Supandi. 1989, *Efektifitas Pengembangan Media Pengajaran. Hubungan Prestasi belajar siswa di Sekolah*. Jakarta: Fkip Yogyakarta
- Soejipto. 2004. *Membangun Disiplin Diri*. Jakarta: Batavia Press
- Marhijantuo, Bambang. 1999, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terang
- Maria J. Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Moeslikhanoer R. 2008. *Bercerita*. <http://ellafari> datizen com